

BAB IV SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap penerapan budaya minum kopi di Jepang terhadap Kedai Kopi Kurasu Jakarta, dapat disimpulkan bahwa Kurasu Jakarta berhasil mengadaptasi esensi budaya minum kopi Jepang secara kontekstual dan cerdas dalam lingkungan urban Indonesia. Meskipun beroperasi di luar Jepang, Kurasu mampu mempertahankan nilai-nilai inti dari *kissaten bunka* (budaya kedai kopi Jepang), seperti *omotenashi* (keramahan penuh perhatian), *kodawari* (komitmen terhadap detail), *ma* (kesadaran akan ruang dan waktu), *seiton* (ketertiban), serta *kaizen* (perbaikan berkelanjutan), yang diwujudkan dalam desain interior, suasana kedai, proses penyajian kopi, dan interaksi pelayanan.

Penerapan metode penyeduhan *Japanese Coffee*, seperti *pour over* dan *siphon*, dilakukan dengan presisi tinggi oleh barista yang terlatih, menggunakan peralatan khas Jepang seperti *Hario V60* dan *Kalita Wave*. Proses penyajian ini tidak hanya menekankan kualitas rasa, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman yang edukatif dan ritualistik bagi pelanggan. Hal ini mencerminkan filosofi Jepang yang menghargai proses dan detail dalam setiap aspek kehidupan.

Konsep *Kissaten* diterapkan dengan baik melalui suasana yang tenang, desain interior minimalis, dan aturan tak tertulis yang mendorong pengunjung untuk menjaga ketenangan. Meskipun terdapat perbedaan fungsional, seperti penyediaan Wi-Fi dan colokan listrik yang menyesuaikan kebutuhan pekerja urban di Jakarta, adaptasi ini justru menunjukkan kemampuan Kurasu dalam melakukan akulturasi budaya—mempertahankan identitas Jepang sambil merespons realitas lokal.

Dengan demikian, Kedai Kopi Kurasu Jakarta bukan sekadar representasi estetika Jepang, melainkan sebuah ruang budaya hibrida yang sukses mempertemukan filosofi minum kopi ala Jepang dengan gaya hidup masyarakat urban Indonesia. Keberhasilan ini membuktikan bahwa budaya dapat ditransfer

dan diadaptasi tanpa kehilangan esensinya, selama dilakukan dengan pemahaman mendalam dan sensitivitas terhadap konteks lokal.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan studi budaya, khususnya dalam konteks globalisasi budaya dan industri kopi, serta memberikan inspirasi bagi pelaku usaha kopi di Indonesia dalam menghadirkan pengalaman minum kopi yang bermakna dan berbudaya. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya kajian mengenai bagaimana nilai-nilai budaya asing, dalam hal ini budaya Jepang, diadaptasi dan diakulturasi dalam ruang sosial Indonesia. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran bahwa praktik bisnis seperti kedai kopi tidak hanya sebatas aktivitas ekonomi, tetapi juga dapat menjadi media pertukaran nilai, identitas, dan gaya hidup lintas negara. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman lebih luas mengenai dinamika interaksi budaya dalam era globalisasi, serta membuka peluang bagi penelitian lanjutan terkait transformasi budaya melalui medium kuliner dan gaya hidup..

